

PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR *RESOURCE BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH SABILUL HUDA MUARA ENIM



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd)

**Oleh
SUDIYUN NOPRIYANSYAH
NIM : 13210265**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018/2019**

Hati Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah

Di...

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Mizara Enim" yang ditulis oleh saudara Sudyun Nopriyansyah NIM. 13210265 telah dapat diajukan untuk sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

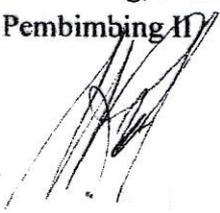
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP. 197603232005011008

Palembang, 10 November 2017

Pembimbing II


Sukirman, M.SI
NIP. 197107032007101004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR *RESOURCE BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI KELAS
XI MADRASAH ALIYAH SABILUL HUDA MUARA ENIM**

Yang ditulis oleh saudara SUDIYUN NOPRIYANSYAH, NIM 13210265

- telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 27 November 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Palembang, 27 November 2017

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I
NIP : 196603281993031002

Sekretaris

Dra. Misyruidah, M.HI
NIP : 197201221998032002

Penguji I

: Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 197208242005012001

Penguji II

: Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP. 195604241982031003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan syukur dan rasa terimakasih yang tak ternialai pada mereka

Yang mengajarkan tentang betapa pentingnya bersyukur hidup ini,

Dimana aku masih diberikan oleh Allah SWT sebuah kehidupan sampai saat ini

Ketika orang-orang di luar sana telah banyak mendahuluiku

Maka tak pantas nya aku berkeluh kesah.

Terimakasih untuk kalian

Yang telah membuat hidupku lebih bermakna dan penuh warna,

Dengan rasa cinta yang mendalamku persembahkan karya ini untuk:

- 1. Ayahanda & Ibunda Tercinta**
- 2. Adikku Tersayang**
- 3. Almamater UIN Raden Fatah Palembang**
- 4. Teman-teman Pendidikan Agama Islam**

MOTTO

“Berikan seorang pria semangkuk nasi dan anda akan memberinya makanan untuk sehari. Ajarkan seorang pria memelihara padi dan anda akan memberinya makanan seumur hidup”.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan kepada *RabbulIzzati* Allah SWT, yang telah mengatur roda kehidupan pada porosnya dengan keteraturan, dan hanya kepada-Nya lah kita menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan dan *Izzati* kita dalam keridhoan-Nya. Karena berkat Rahman dan Rahim-Nya sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Belajar *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim.”**

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Rasulullah SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Bersama iringan rasa syukur dan rasa terima kasih yang tiada terkira kepada sang Pencipta maka pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua Bapak Aryudi dan Ibu Fitriyani, beribu rasa cinta dan terima kasih mungkin belum lah cukup untuk membalas apa yang telah kalian berikan kepada penulis selamaini, kalian lah motivator terhebat dalam hidup ini.

2. Adik penulis tercinta, terima kasih atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. Tanpa dukunganmu tentu penulis tidak akan bias menyelesaikan semua ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah menjadi inspirasi dan motivasi penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I dan Bapak Sukirman, M.SI selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak H. Alimron, M.Ag dan IbuMardeli, selaku ketua dan sekretaris jurusan program Pendidikan Agama Islam.
7. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Semua guru-guru penulis, tanpa kalian tidak mungkin penulis bias sampai seperti saat ini. Banyak ilmu yang telah kalian berikan pada penulis.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas menyayangi dan membantu saya. Teriring do'a semoga amal

yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tidak putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya dan seteguh hati bahwa penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran rekonstruksi dari semua kalangan dan pihak untuk kematangan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang. Demikian kiranya dari penulis, mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyampaian dari penulis. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Palembang, November 2017

(Sudiyun Nopriyansyah)

yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tidak putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya dan seteguh hati bahwa penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran rekonstruksi dari semua kalangan dan pihak untuk kematangan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang. Demikian kiranya dari penulis, mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyampaian dari penulis. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Palembang, 29 November 2017



(Sudyun Nopriyansyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4.1.Tujuan Penelitian	8
1.4.2.kegunaan Penelitian	8
1.5 Tinjauan Pustaka	9
1.6 Kerangka Teori.....	10
1.7 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	14
1.8 Metode Penelitian.....	17
1.8.1 Jenis Penelitian.....	17
1.8.2 Populasi dan Sampel	18
1.8.3 Sumber Data.....	19
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.8.5 Teknik Analisis Data.....	21
1.9 Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian pendekatan pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>	25
2.2 Langkah-langkah pendekatan pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>	29
2.3 Kelebihan dan Kelemahan	
2.3.1 Kelebihan	33
2.3.2 Kelemahan.....	33
2.4 Pengertian Kreativitas Belajar Siswa	34
2.5 Indikator Kreativitas Belajar Siswa.....	36
2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa	40

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Sabilul Huda	46
3.2 Lokasi Penelitian	47
3.3 Visi dan Misi	47
3.4 Fasilitas.....	48
3.5 Keadaan Siswa	49
3.6 Keadaan Guru.....	49
3.7 Keadaan Pegawai	50
3.8 Struktur Organisasi.....	51
3.9 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	52

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Prosedur Penelitian	53
4.2 Pelaksanaan Penelitian	54
4.3 Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran <i>Resource Based Learning</i> untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....81
6.2 Saran82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

3.1 Keadaan Lokasi Penelitian.....	46
4.1 Siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru	61
4.2 Guru menutup pembelajaran.....	62
4.3 Siswa menjawab soal posttest	63
4.4 Siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan guru	64
4.5 Siswa sedang diskusi.....	65
4.6 Siswa menyampaikan hasil karangannya.....	67
4.7Siswa sedang menjawab soal posttest.....	68

DAFTAR TABEL

3.2 Keadaan Siswa	49
3.3 Keadaan Guru.....	49
3.4 Keadaan Pegawai	50
4.1Skor Hasil Post Test Kelas Kontrol	68
4.2 <i>frekuensi</i> kreativitas belajar kelas XI yang tidak diterapkannya pendekatan pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>	70
4.3 <i>Persentase</i> kreativitas belajar siswa kelas XI yang tidak diterapkannya Pendekatan pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>	72
4.4 Skor Hasil Post Test Kelas Eksperimen.....	73
4.5 <i>frekuensi</i> kreativitas belajar kelas XI yang diterapkannya pendekatan Pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>	75
4.6 <i>Persentase</i> kreativitas belajar siswa kelas XI yang diterapkannya Pendekatan pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>	77
4.7Skor kelas <i>control</i> dan kelas <i>eksperimen</i>	78

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena siswa yang masih kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber belajar sehingga kemampuan dalam pengetahuan dan pemahaman masih kurang berkembang. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* adalah pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai macam sumber belajar. Pada pembelajaran ini, ditegaskan bahwa sumber belajar siswa tidak hanya pada satu sumber tetapi terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Melalui pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas XI yang tidak diterapkan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* di Madrasah Aliyah Sabilul Huda? (2) Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas XI yang diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* di Madrasah Aliyah Sabilul Huda? (3) Apakah penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa kelas XI yang tidak diterapkan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* di Madrasah Aliyah Sabilul Huda. (2) Untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa kelas XI yang diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim. (3) Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pola penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain eksperimen sejati (*True Experimental Design*) tipe *Posttest-Only Control Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* (x). Sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas belajar siswa (y). Dalam Penelitian ini digunakan metode angket, dan metode dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan uji *t-test*, Setelah data dianalisis, akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim $t_{hitung} = 1,827 > t_{tabel} = 1,679$ (5%) .

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru, atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada sehingga manfaatnya bernilai lebih dibanding sebelumnya. Manusia kreatif sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi dan merespon secara efektif ketidakmenentuan perubahan saat ini. Perkembangan kebudayaan dan peradaban juga terjadi berkat kreativitas orang-orang yang istimewa dalam berbagai sektor kehidupan seperti politik, ekonomi, militer, teknologi, pendidikan, agama, kesenian, dan lain-lain. Kreativitas siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik, apabila lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitasnya.

Menurut Munandar (1999:45) :

“Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak. Alasan pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kedua, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Pemikiran kreatif perlu dilatih, karena membuat anak lancar dan luwes (fleksibel) dalam berpikir, maupun melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan individu. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya”

Karya-karya kreatif dalam berbagai sektor kehidupan tersebut penting peranannya karena sebagian besar dapat menjadi solusi dari permasalahan permasalahan yang ada di dunia. Oleh karenanya kreativitas menjadi penting sifatnya dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dunia yang sangat pesat saat ini.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan bahwa proses pembelajaran yang harus dikembangkan guru dalam Kurikulum 2004 atau lebih dikenal Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mulai diterapkan serentak pada tahun ajaran 2004/2005, salah satu di antaranya menekankan pada upaya pengembangan kreativitas siswa secara optimal.

Djunaedi (2005) menyatakan bahwa :

“Begitu pentingnya pengembangan kreativitas siswa dapat diamati dari bergesernya peran guru, yang semula seringkali mendominasi kelas kini harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran lebih aktif dan kreatif. Ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (*learning must be enjoy*). Suasana belajar yang menyenangkan menyebabkan proses pembelajaran lebih efektif, karena bagaimanapun akan sulit membangun pemahaman yang baik pada para siswa, jika fisik dan psikisnya dalam keadaan tertekan”.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam menciptakan lingkungan di dalam kelas, yang merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga pada gilirannya dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Juga demikian pentingnya peranan guru untuk menciptakan

suasana yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasakan belajar dengan suasana yang menyenangkan tidak merasa tertekan atau ketakutan yang hal ini menyebabkan siswa merasa nyaman yang mengakibatkan proses pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan tentunya

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen siswa sebagai obyek yang sedang belajar dan guru sebagai pengajar untuk memberikan materi pelajaran guna terjadi perubahan pada diri siswa. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih dari pada yang diajar untuk memberikan suatu pengertian, kecakapan atau ketangkasan. Kegiatan mengajar meliputi penyampaian pengetahuan, menularkan sikap, kecakapan atau keterampilan yang diatur sesuai dengan lingkungan dan yang menghubungkannya dengan subyek yang sedang diajar.¹

Upaya untuk menyampaikan materi atau keterampilan kepada siswa maka harus diterapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan belajar yang diterapkan hendaknya mengacu pada penemuan yang terarah dan pemecahan masalah. Penemuan dan pemecahan masalah tersebut merupakan pendekatan yang membantu tercapainya dengan mengacu pada pendekatan pembelajaran yang terkendali dengan seksama menyusun seri-

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
Hlm.97

seri pembelajaran yang memberi urutan pembelajaran terhadap tujuan yang telah dirumuskan. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tersebut.² Selanjutnya konsep pendekatan menurut Syaiful (2003) bahwa pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.³

Lebih lanjut mengenai teori pendekatan menurut Sanjaya yang dikutip oleh Rusman(2013) yang menyatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁴

Berdasarkan dari kajian terhadap pengertian pendekatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah sebuah langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau objek

² Sagala Syaifudin, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2005), Hlm.68

³ Syaiful Bahri, Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2005), Hlm. 62

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (jakarata : Raja Grafindo, 2013), Hlm. 380

kajian. Jadi pendekatan ini juga akan menentukan arah dari pelaksanaan ide tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017 serta informasi dari guru yang mengajar di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda ibu Yuyun Ekawati, S.Pd.I saat proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas siswa yang mengalami hambatan terlihat pasif, apatis dan masa bodoh sedangkan mereka yang tidak mengalami kesulitan terlihat aktif, bersemangat, dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Dari kejadian ini lah peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi sebagai salah satu solusi yang didasarkan pada pendapat suryosubroto(2009) dalam bukunya proses belajar mengajar di sekolah, salah satu upaya yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan aneka sumber).⁵

Selain itu B.P. Sitepu, M.A. (2014) juga mengungkapkan proses yang dilakukan oleh pelajar dalam belajar berbasis aneka sumber juga mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara secara baik, benar efektif dan

⁵ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.215

efisien. Disamping itu dengan berpikir kritis, mereka menjadi kreatif dan inovatif memecahkan berbagai masalah, memiliki percaya diri, serta memiliki pemahaman kultural yang bertambah luas khususnya ketika mereka berhadapan dengan berbagai sumber informasi.⁶

Untuk meneruskan penelitian lebih lanjut berdasarkan uraian latar belakang di atas maka terumuskan suatu judul **“PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR *RESOURCE BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI KELAS XI MADRASAH ALYAH SABILUL HUDA MUARA ENIM”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil paparan di atas yakni pada latar belakang masalah, dapat peneliti ungkapkan beberapa permasalahan yang ada pada penelitian ini. Adapun beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran masih memberikan dominasi guru
2. Masih lemahnya kreativitas belajar siswa
3. Siswa yang mengalami hambatan terlihat pasif, apatis dan masa bodoh sedangkan mereka yang tidak mengalami kesulitan terlihat aktif, bersemangat, dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

⁶ Sitepu,B.P, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers .2014) , hlm 54

C. Batasan Masalah

Sebelum peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap suatu masalah, peneliti perlu membatasi masalah-masalah apa saja yang akan diteliti. Batasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari permasalahan yang melebar luas, sehingga hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Batasan masalah penelitian di sini adalah hanya sebatas penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Bani Umayyah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas XI yang tidak diterapkan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* di Madrasah Aliyah Sabilul Huda?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas XI yang diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* di Madrasah Aliyah Sabilul Huda?

3. Apakah penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa kelas XI yang tidak diterapkan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* di Madrasah Aliyah Sabilul Huda.
- b. Untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa kelas XI yang diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih bagi para guru khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas

XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat menjadi bahan acuan yang akan dipergunakan sesuai dengan kegunaannya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- 2) Untuk menambah wawasan mengenai masalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan untuk memberikan gambaran yang dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini peneliti akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini sebagai berikut:

Pertama Rodiah dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI di SDN 1 Sukadarma Kec.Jejawi Kab.OKI* menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan CTL pada Pembelajaran PAI memiliki kemampuan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran PAI.

Perbedaan yang timbul dengan diberlakukannya teknik pembelajaran terletak pada keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan perolehan hasil belajar siswa setelah dilakukannya strategi pembelajaran CTL.

Kedua Hapizoh dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Strategi Pembelajaran KOOPERATIF Tipe Jigsaw Siswa Kelas 1 SDN 20 Indralaya Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir* menyatakan bahwa siswa semakin bersemangat dari kondisi awal bahwa potensi kreativitas dalam strategi menciptakan pembelajaran yang kreatif telah memancing pemikiran terbuka siswa, menganalisis dan melibatkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua skripsi tersebut sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar, yang membedakan skripsi yang dibuat oleh rodiah menggunakan metode *Metode Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*, dan hapizoh Melalui Strategi Pembelajaran *KOOPERATIF Tipe Jigsaw* sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*

G. Kerangka Teori

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tersebut.⁷ Selanjutnya konsep pendekatan menurut Syaiful

⁷ *Ibid, Hlm.68*

(2003) bahwa pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.⁸

Sumber belajar adalah segala daya yang bisa dimanfaatkan sebagai media pengajaran guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Menurut Baswick (1977) yang dikutip dalam Suryosubroto, pembelajaran berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber baik itu orang, buku, jurna, surat kabar, multi media, web, dan masyarakat. Di mana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha untuk meneruskan informasi sebanyak mungkin.¹⁰

Sedangkan menurut Nasution *Resource Based Learning* merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala

⁸*Ibid, Hlm. 62*

⁹ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.145

¹⁰ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.216

kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.¹¹

Belajar berdasarkan sumber atau “*Resource Based Learning*” bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai:

- 1) Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia,
- 2) Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutanannya,
- 3) Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar,
- 4) Perubahan dalam media komunikasi.¹²

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu ahli perpustakaan mendapat peranan yang penting sekali dalam “*Resource Based Learning*” ini. Kerja sama antara guru dan ahli perpustakaan menjadi syarat mutlak.

Di samping itu para ahli perpustakaan harus mendapat pendidikan khusus untuk menjalankan peranannya itu. Guru dan ahli perpustakaan harus saling mengenal kemampuan dan keahlian masing-masing. Di samping itu

¹¹ *Ibid*, hlm. 18

¹² *Ibid.*, hlm. 19

diperlukan pula “media specialists”, yakni ahli dalam bidang media, karena sumber tidak hanya terbatas pada buku-buku saja.

Kreativitas belajar siswa merupakan kemampuan berpikir dengan cara harus menjadi orisinal, mengembangkan ide pemikiran yang mampu membangun dari mengembangkan, menghias, melebih-lebihkan dan mengembangkan ide-ide. Untuk menciptakannya diperlukan berbagai keterampilan diantaranya ialah keterampilan membelajarkan.¹³

Utami Munandar menjelaskan bahwa kreativitas itu adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun perubahan dilingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.¹⁴

Menurut B.P. Sitepu(2014) dalam proses belajar mengajar berdasarkan sumber juga mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara secara baik, benar efektif dan efisien. Disamping itu dengan berpikir kritis, mereka menjadi kreatif dan inovatif memecahkan berbagai masalah, memiliki percaya diri,

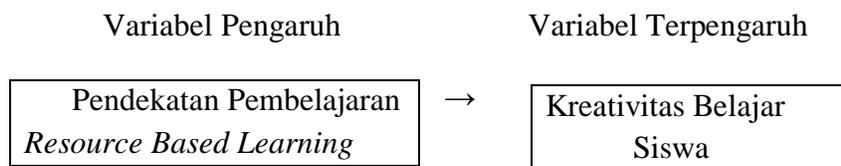
¹³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),hlm.69

¹⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.12

serta memiliki pemahaman kultural yang bertambah luas khususnya ketika mereka berhadapan dengan berbagai sumber informasi.¹⁵

H. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:



I. Definisi Operasional

Resource Based Learning adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. Cara ini dapat singkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu. Selama satu atau dua jam dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas.

Jika dalam belajar berdasarkan sumber diutamakan tujuan untuk mendidik murid menjadi seorang yang sanggup belajar dan meneliti sendiri, maka ia harus di latih untuk menghadapi masalah-masalah terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang

¹⁵ Sitepu, B.P., *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers .2014) , hlm 54

dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dan laboratorium maupun sumber-sumber lainnya.

Kreativitas belajar siswa merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, mencetuskan gagasan baru, ide-ide yang unik dan siswa mampu mengembangkan beberapa konsep dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini siswa menyelesaikan soal uraian untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dan siswa mampu memberikan solusi yang baru sesuai dengan indikator kreativitas belajar yaitu;

1. Keterampilan berfikir lancar (*Fluency*)
 - a. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
 - b. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. Keterampilan ini ditunjukkan oleh siswa mengajukan banyak pertanyaan, memberikan jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan cara pemecahan suatu masalah, lancar dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari pada sebelumnya, dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek atau situasi.
2. Kemampuan berfikir luwes (*flexibility*), menghasilkan gagasan jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu

masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pemikiran, mencari banyak alternatif yang berbeda-beda, keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku siswa seperti memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau suatu masalah, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda dan jika diberi masalah biasanya memikirkan cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.

3. Kemampuan berfikir Rasional (*originality*)
 - a. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
 - b. Mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur

Keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku siswa seperti memikirkan hal-hal atau masalah-masalah yang belum terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru.

4. Keterampilan memperinci (*elaboration*)
 - a. Mampu memperkaya atau mengembangkan suatu gagasan atau produk
 - b. Menambahkan atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan-gagasan sehingga lebih menarik.

Keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku siswa seperti mencari arti lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong dan sederhana.

J. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Ho : penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* tidak dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

K. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Jadi metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Eksperimen* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *True experimental design* dengan menggunakan *post-test-only control group design*.¹⁸

$$\begin{array}{c} E \\ K \end{array} \begin{array}{c} X \\ R \end{array} \frac{\quad}{\quad} \begin{array}{c} O_1 \\ O_2 \end{array}$$

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan)

K : Kelompok Kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan)

X : Treatment (pengaruh adanya perlakuan)

O₁ : Past-test Kelas Eksperimen

O₂ : Past-test Kelas Kontrol

2. Populasi dan Sampel

Populasi secara definisi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan.¹⁹ Yang

¹⁷ Ibid, hlm. 107

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.99

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 59

menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim, Diantara nya kelas XI A, dan XI B.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Peneliti mengambil sampel dari kelas yang ada yang menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen²⁰. Karena dalam penelitian ini memerlukan dua kelas untuk dijadikan kelas *control* dan kelas *eksperimen* sedangkan di Madrasah Aliyah Sabilul Huda hanya terdapat dua kelas untuk kelas XI maka kelas XI A dan kelas XI B lah yang akan menjadi sampel.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diambil langsung dari penelitian kepada sumbernya, tanpa adanya perantara yaitu Data yang didapat langsung dari Kepala Sekolah, guru dan siswa yang bersangkutan di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang akan dibahas

²⁰ *Ibid.*, hlm. 122

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.²¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Observasi, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu luas.²²
- b. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.
- c. Test, adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²³

²¹ *Ibid.*, hlm 308

²² *Ibid.*, hlm 203

²³ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2002).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah strategis yang dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Dokumentasi dan Test.²⁴ Dalam teknik analisis data ini, Peneliti menggunakan rumus berikut:

Dengan cara menggunakan rumus statistik Tes “t” untuk dua sampel yang diambil dari dua kelompok populasi, yang mana kedua kelompok tersebut sama dengan besarnya tidak diketahui.²⁵

Dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}}$$

Dimana:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1}{N_1}\right)^2$$

²⁴ *Ibid.*, hlm 335

²⁵ *Ibid.*, hlm 291

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2}{N_2} \right)^2$$

Langkah perhitungannya:

- 1) Mencari jumlah masing-masing kelompok (n)
- 2) Jumlah skor masing-masing kelompok (x)
- 3) Cari rata-rata hitung tiap kelompok, dengan membagi jumlah pada langkah kedua dengan n masing-masing kelompok.
- 4) Kuadratkan masing-masing skor pada tiap kelompok dan kemudian jumlah kuadrat tersebut menurut kelompok masing-masing.
- 5) Mencari df atau db dengan rumus : df atau db =
(N1+N2-2)
- 6) Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, jika kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam table nilai “t”, pada taraf signifikansi 5%.
- 7) Menarik kesimpulan.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematikan pembahasan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim.

BAB II : Landasan Teori, Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini pertama pengertian pendekatan belajar *Resource Based Learning*, Langkah-langkah pembelajaran *Resource Based Learning*, Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Resource Based Learning*, pengertian Kreativitas Belajar Siswa, Indikator kreativitas belajar siswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

BAB III : Keadaan Umum Lokasi Penelitian, Bab ini berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada sejarah berdiri, lokasi

penelitian, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda.

BAB IV : Analisis Data, Bab ini berisi tentang bagaimana penerapan pendekatan belajar *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim dan bagaimana tingkat kreativitas belajar siswa yang diterapkannya dan tidak diterapkannya pendekatan belajar *Resource Based Learning*, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim. Serta apakah dengan menggunakan pendekatan belajar *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda.

BAB V : Penutup, Bab ini peneliti menarik kesimpulan dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendekatan belajar *Resource Based Learning*

Resource Based Learning (RBL) adalah suatu bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar. Jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa.²⁶ Jadi dalam *Resource Based Learning* (RBL) guru bukan sumber belajar satu-satunya. Siswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar” yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Menurut Baswick (1977) dalam suryosubroto, pembelajaran berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber baik itu orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web, dan masyarakat.²⁷

Menurut B.P. Sitepu(2014) dalam proses belajar mengajar berdasarkan sumber juga mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara secara baik, benar

²⁶ Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

²⁷ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.216

efektif dan efisien. Disamping itu dengan berpikir kritis, mereka menjadi kreatif dan inovatif memecahkan berbagai masalah, memiliki percaya diri, serta memiliki pemahaman kultural yang bertambah luas khususnya ketika mereka berhadapan dengan berbagai sumber informasi.²⁸

Belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia, perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutananya, perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar, perubahan dalam media komunikasi. Ciri-ciri *Resource Based Learning*

1. Belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
2. Belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

²⁸ Sitepu, B.P, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers .2014) , hlm 54

Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, dan lain-lain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.

3. Belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) berhasrat untuk mengganti aktifitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
4. Belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan media komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan siswa-siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.
5. Belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas. Murid-murid berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam mempelajari sesuatu dari

pada anak lain. Menggunakan kecepatan yang sama bagi semua murid dapat berarti bahwa kecepatan itu tidak sesuai bagi kebanyakan anak yang dapat mengakibatkan bahwa tidak tercapai hasil belajar yang diinginkan.

6. Belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar. Jadi dengan cara ini murid-murid tidak diharuskan belajar bersama dalam ruang yang sama pada waktu yang sama. Ini tidak berarti bahwa jadwal pelajaran dibuang sama sekali. Rencana waktu ada, namun tidak ketat seperti dalam cara yang konvensional. Dengan sendirinya administrasi waktu dan ruang belajar menjadi suatu masalah yang harus dipikirkan.
7. Belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya. Murid-murid dibiasakan sendiri untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga ia tidak selalu bergantung pada orang lain.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan belajar *Resource Based Learning* merupakan suatu bentuk belajar yang membebaskan siswa untuk

mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses belajar dari banyak sumber untuk memecahkan masalah.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran *Resource Based Learning*

Resource Based Learning adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya.²⁹ Cara ini dapat singkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio-visual yang diamati secara individual atau klasikal.

Komponen-komponen dalam pembelajaran *Resource Based Learning* ini meliputi pengajaran langsung oleh guru, penggunaan buku pelajaran biasa, latihan-latihan formal, maupun kegiatan penelitian, pencarian bahan dari berbagai sumber, latihan memecahkan soal, dan penggunaan alat-alat audio-visual.

1. langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah:

- a) Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan. Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resource Based Learning* adalah melibatkan siswa dalam mengembangkan pertanyaan. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan

²⁹ *Ibid*, hlm.29

informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- b) Langkah kedua yang harus dilakukan siswa adalah merencanakan cara mencari Informasi. Siswa difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut, apakah melalui membaca buku atau info cetak lain, *searching* di web, mengamati langsung, mewawancarai, dll. Sumber informasi tentunya harus beragam, sumber informasi dapat meliputi cetak, non cetak, maupun orang.
- c) Langkah yang dilakukan siswa berikutnya adalah mengumpulkan informasi. Untuk hal ini, pastikan bahwa semua sumber informasi telah tersedia dan dipersiapkan dengan baik.
- d) Langkah selanjutnya adalah menggunakan informasi. Dalam proses pengumpulan informasi siswa akan membaca, mendengar, menyentuh, atau melihat sendiri sumber informasi tersebut. Setelah semua terkumpul, siswa perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar melakukan *copy and paste* terhadap informasi yang diperoleh tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut kedalam kata atau bahasanya sendiri, dengan tidak lupa tetap mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.

- e) Langkah selanjutnya adalah mensintesa informasi. Berbekal informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain. Siswa diminta untuk merencanakan cara terbaik untuk menyajikan hasilnya kepada orang lain.
- f) Langkah terakhir adalah evaluasi. Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan sendiri.

2. Tahapan-tahapan pembelajaran *Resource Based Learning*

Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran *Resource Based Learning*

- a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Resource-Based Learning*.
- b) Pengenalan materi,
- c) Guru memberikan contoh soal dan cara mengembangkannya menjadi sub– sub pertanyaan dan penyelesaiannya.
- d) Guru membagi siswa dalam kelompok – kelompok
- e) Guru membagi lembar kerja
- f) Siswa menyelesaikan masalah yang diajukan secara berkelompok.
- g) Guru membimbing, mengawasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan masalah.

- h) Siswa menuliskan hasil diskusi kelompok ke dalam lembar hasil diskusi.
- i) Masing – masing kelompok yang telah selesai melakukan diskusi harus melaporkan kerja kelompoknya kepada guru.
- j) Guru meminta beberapa kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- k) Guru menegaskan kembali hasil diskusi yang telah disajikan siswa.
- l) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi siswa.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan pendekatan belajar *Resource Based Learning* yaitu:

1. Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi.
2. Merumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan Indikator).
3. Mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
4. Menyiapkan sumber-sumber belajar yang kemungkinan telah tersedia dan kemudian dipersiapkan dengan baik.
5. Menentukan bagaimana pengumpulan informasi yang telah diperoleh siswa.
6. Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan

³⁰ Sutrisno. (2010). Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Resource-Based Learning*. [Online]. Vol 1 ,hlm.5

penyajian hasil belajar mereka.

C. Kelebihan dan Kelemahan

1. Kelebihan dalam menggunakan pembelajaran *Resource Based Learning*

diantaranya:

- a. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif,
- b. Menumbuhkan motivasi belajar,
- c. Mengurangi ketergantungan pada guru,
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru
- e. Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri siswa yang selama ini tidak tampak yang akan berlanjut sepanjang hidup

2. Kelemahan dalam menggunakan pembelajaran *Resource Based Learning*, pembelajaran *Resource Based Learning* benar-benar memerlukan persiapan yang matang dari guru.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif. Kondisi seperti ini memberi peluang yang lebih besar terjadinya interaksi secara intensif antara guru dan siswa.

Dari penjelasan di atas kita ketahui bahwa setiap pendekatan belajar memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing tergantung dari tujuan

pembelajaran yang ingin kita capai karena pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa tentunya sangat tepat menggunakan pendekatan belajar *Resource Based Learning* namun di balik itu *Resource Based Learning* juga memiliki kelemahan dimana guru harus benar-benar matang dalam mempersiapkan segala aspek yang diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung.

D. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan³¹.

Kreativitas (berfikir kreatif) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Pada hakikatnya kreativitas itu memiliki enam bagian utama yaitu kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran, representasi,

³¹ Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.104

produksifit, originalitas, berfikir dengan kreatif atau penyelesaian masalah, dan alam semesta/ alam ciptaan.³²

Kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir divergen.³³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³⁴

Dengan demikian berdasarkan teori-teori dari para ahli tentang kreativitas belajar siswa maka dapat peneliti simpulkan kreativitas belajar siswa merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan suatu perubahan yang baru.

³² Florence Beetlestone, *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Belajar Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 2

³³ Ngalmun dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 45-46

³⁴ Sardiman,S Arief dkk., *Op,cit.*, Hlm. 2

E. Indikator Kreativitas Belajar Siswa

Menurut Monty dan Fidelis ciri-ciri orang yang kreatif yaitu,³⁵

1. Kelancaran (*fluency*) : rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau ingin meneliti.
2. Keluwesan (*flexibility*) : memiliki imajinasi yang hidup, yakni kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
3. Keaslian (*originality*) : merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorong untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit.
4. Penguraian (*elaboration*) : sifat berani mengambil resiko, yang membuat orang kreatif tidak takut gagal atau mendapat kritikan.
5. Perumusan kembali (*redefenision*) : sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.

³⁵ Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*,(Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 1110

Sedangkan menurut Uno indikator kreativitas belajar itu sebagai berikut:³⁶

- a. Memiliki rasa ingin tahu, biasanya siswa yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang membangun, siswa yang kreatif biasanya dalam belajar selalu bertanya dan pertanyaan yang diajukan selalu berbobot dan sifatnya membangun.
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, siswa yang kreatif mampu memberikan gagasan dan usul terhadap masalah yang perlu diselesaikan. Hal ini berarti siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah.
- d. Mampu menunjukkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu apabila mengeluarkan pendapat.
- e. Mempunyai atau menghargai keindahan minat siswa dalam keindahan juga lebih kuat dari rata-rata, walaupun tidak semua orang kreatif menjadi seniman.
- f. Bebas berfikir dalam belajar, dalam hal ini siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang diperoleh untuk kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

³⁶ Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.21

- g. Memiliki rasa humor tinggi
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah, yang berbeda dengan orang lain.
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Sering mencoba hal-hal baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.

Sedangkan menurut Utami Munandar ciri-ciri kreativitas antara lain:³⁷

- 1. Senang mencari pengalaman baru
- 2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3. Memiliki inisiatif
- 4. Cenderung kritis terhadap orang lain
- 5. Memiliki ketekunan yang tinggi
- 6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinan
- 7. Selalu ingin tahu
- 8. Peka atau perasa
- 9. Enerjik dan ulet
- 10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11. Percaya kepada diri sendiri
- 12. Mempunyai rasa humor

³⁷ *Ibid.*, hlm. 150

13. Memiliki rasa keindahan
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari kreativitas belajar adalah:

- a) Kelancaran, kelancaran ini meliputi dua aspek
 1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan
 2. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah.
- b) Keluwesan
 1. Kemampuan siswa dalam menghasilkan jawaban yang bervariasi
 2. Kemampuan siswa dalam melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda
- c) Kebaruan, dimana siswa mampu menjelaskan dengan cara yang baru dalam menyelesaikan masalah dengan singkat dan tepat.
- d) Rinci dan keruntutan jawaban yaitu dimana siswa mampu menguraikan jawaban secara rinci.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, Utami Munandar yang dikutip oleh Ngalimun, dkk mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

1. Usia
2. Tingkat pendidikan orang tua
3. Tersedianya fasilitas dan
4. Penggunaan waktu luang.³⁸

Sedangkan Clark dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung kreativitas belajar adalah:

1. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
2. Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
3. Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
5. Sesuatu yang menekankan inisiatif diri.

³⁸ *Ibid*, hlm. 55-56

6. Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.
7. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.³⁹

Adapun faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformita terhadap teman-temannya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- d. Strotif peran seks atau jenis kelamin.
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- f. Otoritarianisme.
- g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.⁴⁰

³⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, hlm. 44

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 44

Sedangkan Menurut Rogers dalam Utami Munandar, faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

1) Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Munandar yang menyatakan individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan.

kondisi internal (internal press) yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian

individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.

- b. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation) Pada dasarnya penilaian terhadap produk ciptaan seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
- c. Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep. Merupakan kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2) Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang

dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu. Kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

a. Keamanan psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu:

1. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
2. Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam.
3. Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu.
4. Dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

b. Kebebasan psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan

berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu.⁴¹

Dari penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa di atas maka dapat saya tarik kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa yaitu:

1. Faktor intrinsik (dorongan dari dalam diri individu tersebut)

Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

2. Faktor Ekstrinsik (dorongan dari lingkungan)

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu.

⁴¹ *Ibid., hlm.154*

BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Sabilul Huda



Gambar 3.1
Keadaan lokasi penelitian⁴²

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah Aliyah Sabilul Huda Bapak Zumadi, S.Pd.I. pada tanggal 18 April 2017 Madrasah Aliyah Sabilul Huda adalah sebuah Madrasah yang baru berdiri pada tahun 2009 di Desa Kencana Mulia Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim seiring dengan tuntutan orang tua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Huda serta masyarakat lainnya yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di pesantren masyarakat meminta agar kiranya Yayasan Pendidikan Islam juga menyediakan Madrasah Aliyah

⁴² Sumber: *Observasi di Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018), 18 April 2017*

sebagai jenjang pendidikan lanjutan, melihat banyaknya tuntutan tersebut maka pada tahun 2009 didirikanlah Madrasah Aliyah Sabilul Huda⁴³.

B. Lokasi Penelitian

Desa Kencana Mulia adalah desa kecil yang terletak di sebelah Barat kota Prabumulih. Sebelah Selatan desa Kencana Mulia adalah kota Sugih Waras sedangkan sebelah barat dan utaranya adalah kota Muara Enim⁴⁴.

C. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang diberkahi beraskan Al-Qur'an dan Hadits dengan pemahaman salaf shalih dalam aqidah, ibadah, akhlak dalam tatanan kehidupan bermasyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Misi

- a) Membekali santri dengan ilmu-ilmu alat secara sistematis sehingga mampu membaca literatur Islam yang berbahasa Arab.
- b) Melatih dan membiasakan diri beribadah sesuai aturan agama.
- c) Menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai prioritas utama.
- d) Mencetak generasi berakhlak mulia.

⁴³ Sumber: *Observasi di Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)*, 18 April 2017

⁴⁴ Sumber: *Observasi di Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)*, 18 April 2017

- e) Mempersiapkan generasi yang tangguh dan siap berdakwah.
- f) Membekali keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.⁴⁵

D. Fasilitas Yang Dimiliki

1. Fasilitas dan Mobiler

a. Meja Siswa	: 59
b. Kursi Siswa	: 134
c. Lemari	: 4
d. Papan Tulis	: 5
e. Komputer	: 5
f. Printer	: 3
g. Scanner	: 1
h. Proyektor	: 1

2. Ruangan/ Bangunan

a. Ruang Kelas	: 5
b. Ruang Kantor	: 1
c. Ruang Kepala Sekolah	: 1
d. Ruang Guru	: 1
e. Ruang Tata Usaha	: 1
f. Warkosan	: 1

⁴⁵ Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)

- g. Perpustakaan : 1
 h. Ruang UKS : 1
 i. WC Guru : 1
 j. WC Siswa : 1
 k. Masjid/ Musholla : 1⁴⁶

E. Keadaan Siswa

Tabel 3.1
Keadaan Siswa

Kelas	Awal Bulan			Akhir Bulan		
	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
X	30	22	52	30	22	52
XI	24	23	47	24	23	47
XII	20	15	35	20	15	35
Jumlah	74	60	134	74	60	134

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)⁴⁷

⁴⁶ Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)

⁴⁷ Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)

F. Keadaan Guru

Tabel 3.2
Keadaan Guru

Status	Jenjang Pendidikan								Total			
	< S.1		S.1		S.2		S.3					
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jmlh	
PNS			1							1		1
Non PNS	2		10	11	1					13	11	24
Jumlah	2		11	11	1					14	11	25

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)⁴⁸

G. Keadaan Pegawai

Tabel 3.4
Keadaan Pegawai

Status	Jenjang Pendidikan								Total		
	< S.1		S.1		S.2		S.3				
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jmlh

⁴⁸ Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)

PNS											
Non PNS		1								1	1
Jumlah		1								1	1

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim
(Tahun Pelajaran 2017/2018)*

H. Struktur Organisasi

SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH

SABILUL HUDA MUARA ENIM

- 1) Ketua Yayasan : H. Munawir, S.Pd.I
- 2) Kepala Madrasah : Zumadi, S.Pd.I
- 3) Bendahara : Kholidur Rohman, S.Ag
- 4) Kepala Tata Usaha : Siti Rofi'ah
- 5) Operator Emis : Hartanto, S.Pd.I
- 6) Waka kurikulum : A. Munasir, S.Pd.I
- 7) Waka Sarpras : Ust. Abdurrahim
- 8) Wakil Kesiswaan : Yuyun Ekawati, S.Pd.I
- 9) Wali Kelas XA : Yustini Marlana, S.H.I
- 10) Wali Kelas XB : Priska Meriani, S.Pd
- 11) Wali Kelas XI A : Kristi Sari, S.H.I
- 12) Wali Kelas XI B : Hadiyatun Nasichah, S.Pd.I
- 13) Wali Kelas XII : Bekty Anggraini, S.Pd

- 14) Pembina Qasidah : Joko Setiono
- 15) Pembina Perpustakaan : Anurul Puspita Sari, S.Pd
- 16) Pembina UKS : Eka Yuliantini, S.Pd
- 17) Pembina Pramuka : Joko Setiono
- : Ariska Andraini, S.Pd
- 18) Pembina Mading : Heppy Riyanti, S.Pd⁴⁹

I. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pramuka

- Pembina : Joko Setiono
- : Ariska Andraini, S.Pd

2. Qosidah

- Pembina : Joko Setiono⁵⁰

⁴⁹ Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)

⁵⁰ Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim (Tahun Pelajaran 2017/2018)

BAB IV ANALISIS DATA

A. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan dosen pembimbing,
- b. Melakukan perizinan tempat untuk penelitian,
- c. Menentukan dan memilih sampel dari populasi yang telah ditentukan,
- d. Menyusun instrument penelitian kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, instrument penelitian ini diantaranya: Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal test, dan lain-lain sesuai kebutuhan penelitian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal post-test dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep setelah dibuat kemudian divalidasikan kepada pakar untuk mendapatkan saran dari validator tersebut.

Tabel 4.1
jadwal kegiatan penelitian

No.	Tahapan	Jam/Tanggal	Kegiatan penelitian
-----	---------	-------------	---------------------

1.	Persiapan	19 september 2017	Menghubungi kepala sekolah Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim untuk konfirmasi kegiatan penelitian. Kemudian menemui guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
2.	Pelaksanaan	25 September 2017 Pukul 08.10 – 09.30 WIB	Melaksanakan penelitian di kelas Kontrol dengan materi Sejarah Berdirinya Bani Umayyah
		25 September 2017 Pukul 10.30 – 11.50 WIB	Melaksanakan penelitian di kelas Eksperimen dengan materi Sejarah Berdirinya Bani Umayyah.
		28 September 2017 Pukul 10.30 – 11.50 WIB	Melaksanakan penelitian di kelas Kontrol dengan materi Fase-fase pemerintahan Bani Umayyah. Dan di lanjutkan menjawab soal posttest yang telah di siapkan oleh peneliti.
		29 September 2017 Pukul 08.10 – 09.30 WIB	Melaksanakan penelitian di kelas Eksperimen dengan materi Fase-fase pemerintahan Bani Umayyah. Dan di

			lanjutkan menjawab soal posttest yang telah di siapkan oleh peneliti.
3.	Penyusunan Laporan	30 September 2017 – selesai	Melakukan analisis data untuk mengetahui hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian

2. Tahapan Pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional seperti ceramah dan Tanya jawab.
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan belajar *Resource Based Learning*.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah diperoleh data hasil test siswa, selanjutnya data dianalisis kemudian melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Sabilul Huda.

B. Deskripsi Pelaksanaan

1. Tahap Perencanaan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini dikonsultasikan ke Bapak Dr. H Fajri Ismail, M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Bapak Sukirman, M.Si sebagai Pembimbing II untuk mendapatkan saran dari pembimbing tersebut.

Table 4.2
Hasil Validasi RPP

Nama Validator	Komentar	Tindakan
Dr. H Fajri Ismail, M.Pd.I	1. Perbaiki kalimat “mengabsensi kehadiran siswa” menjadi “mengecek kehadiran siswa”	1. Sudah diperbaiki kalimat penulisan yakni mengecek kehadiran siswa
	2. Rapikan penulisan sesuaikan EYD	2. Penulisan sudah disesuaikan dengan EYD
	3. RPP Valid	
Sukirman, M.Si	1. Isi RPP harus disesuaikan dengan	1. Menyesuaikan isi RPP dengan langkah-langkah

	langkah- langkah yang ada di pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	dalam pendekatan <i>Resource Based Learning</i>
	2. RPP Valid	

Kemudian peneliti merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh Pembimbing untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Soal *Post Test*

Soal *Post Test* pemahaman konsep dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep. Setelah dibuat soal post test tersebut divalidasi dengan cara dikonsultasikan ke pada Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag sebagai validator untuk meminta saran mengenai soal *post test* pemecahan masalah tersebut selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

Setelah mendapat saran dari validator, kemudian peneliti merevisi soal post test pemahaman konsep tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh validator. Kemudian untuk mengetahui tingkat kevalidan soal post test pemahaman konsep tersebut diujicobakan kepada 20 orang siswa kelas XI untuk menguji secara empirik soal post test pemahaman konsep tersebut.

1). Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument pembelajaran sehingga instrument pembelajaran tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk mengukur validasi soal test teknik yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment* dengan angka kasar.

Diketahui r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ maka, $df = n - 2$, $df = 20 - 2 = 18$, adalah 0,4438

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Validitas soal no.1

$$r_{11} = \frac{20 (16963) - 333234}{\sqrt{(20 (2044) - 39204) (20 (144611) - 2832498)}}$$

$$r_{11} = \frac{6026}{\sqrt{100109156}}$$

$$r_{11} = \frac{6026}{10005,4563}$$

$$r_{11} = 0,6022$$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal pertama dinyatakan valid

Validitas soal no. 2

$$r_{21} = \frac{20 (27445) - 540243}{\sqrt{(20 (5291) - 103041)(20 (144611) - 2832489)}}$$

$$r_{21} = \frac{8657}{\sqrt{165992449}}$$

$$r_{21} = \frac{8657}{12883,8057}$$

$$r_{21} = 0,6719$$

Karena $r_{21} > r_{tabel}$ maka soal kedua dinyatakan valid

Validitas soal no. 3

$$r_{31} = \frac{20 (35436) - 693396}{\sqrt{(20 (8792) - 169744)(20 (144611) - 2832498)}}$$

$$r_{31} = \frac{15324}{\sqrt{364120176}}$$

$$r_{31} = \frac{15324}{19081,933}$$

$$r_{31} = 0,803$$

Karena $r_{31} > r_{tabel}$ maka soal ketiga dinyatakan valid

Validitas soal no. 4

$$r_{41} = \frac{20 (31072) - 612612}{\sqrt{(20 (6858) - 132496)(20 (144611) - 2832498)}}$$

$$r_{41} = \frac{8828}{\sqrt{278585384}}$$

$$r_{41} = \frac{8828}{16680,877}$$

$$r_{41} = 0,5289$$

Karena $r_{41} > r_{tabel}$ maka soal keempat dinyatakan valid

Validitas soal no. 5

$$r_{51} = \frac{20 (33695) - 653004}{\sqrt{(20 (8016) - 150544)(20 (144611) - 2832498)}}$$

$$r_{51} = \frac{20896}{\sqrt{583930256}}$$

$$r_{51} = \frac{20896}{24164,649}$$

$$r_{51} = 0,8647$$

Karena $r_{51} > r_{tabel}$ maka soal kelima dinyatakan valid

Table 4.3

Hasil validasi soal *Post Test*

Butir Soal	r_{xy}	$r_{tabel} 5\%$	Kriteria
1.	0,6022	0,4438	Valid
2.	0,6719	0,4438	Valid
3.	0,803	0,4438	Valid
4.	0,5289	0,4438	Valid
5.	0,8647	0,4438	Valid

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan tes yang akan digunakan. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji keajegan test adalah rumus Alpha r_{11} yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

n = banyaknya item soal

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah dari hasil kali antara p dan q

Diketahui r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ maka, $df = n - 2$, $df = 20 - 2 = 18$ adalah 0,4438

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sum \sigma_t^2} \right) \text{ dengan } \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \text{ atau } \sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{N} - \frac{\sum x_t^2}{N}$$

$$\sigma_{(1)}^2 = \frac{2044 - \frac{39204}{20}}{20} = 4,19$$

$$\sigma_{(2)}^2 = \frac{5291 - \frac{103041}{20}}{20} = 6,9475$$

$$\sigma_{(3)}^2 = \frac{8792 - \frac{169744}{20}}{20} = 15,24$$

$$\sigma_{(4)}^2 = \frac{6858 - \frac{132496}{20}}{20} = 11,66$$

$$\sigma_{(5)}^2 = \frac{8016 - \frac{150544}{20}}{20} = 24,44$$

**Jadi varian semua item, $\sum \sigma_i^2 = \sigma_{(1)}^2 + \sigma_{(2)}^2 + \sigma_{(3)}^2 + \sigma_{(4)}^2 + \sigma_{(5)}^2 =$
62,4775**

$$\text{Varian total} = \frac{144611 - \frac{2832489}{20}}{20} = 149,3275$$

Maka,

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{624775}{149,3275} \right) = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0,4183) = \left(\frac{20}{19} \right) (0,5816) \\ = 0,6122$$

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil $r_{11} = 0,612$. Karena r_{11} lebih besar dari pada r_{xy} (0,4438) maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas tes kemampuan berfikir kreatif siswa tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliabel.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim dari tanggal 19 September 2017.

a. Kelas kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 September 2017 pukul 08.10 – 09.30 WIB. Pada kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas serta mengajak semua siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh Riofiqih Nur Rohman sebagai ketua kelas XI A kemudian peneliti memperkenalkan diri sebagai upaya timbal balik kemudian peneliti mengabsen siswa dan siswa yang namanya disebut agar kiranya berdiri serta menyebutkan nama dan asal, selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu sejarah berdirinya Bani Umayyah.



Gambar 4.1

Siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan guru

Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan cara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai sejarah Bani Umayyah. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang telah dijelaskan. Setelah itu kegiatan penutup, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan peneliti pun menyampaikan materi untuk pertemuan kedua yaitu tentang fase-fase pemerintahan Bani Umayyah, Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 4.2
Guru menutup pembelajaran

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis tanggal 28 September 2017 pukul 10.30 – 11.50 WIB pada tahap pendahuluan, peneliti masuk mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti

menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi mengenai fase-fase pemerintahan Bani Umayyah selanjutnya peneliti mempersilakan siswa bertanya jika ada penjelasan yang belum jelas dan mengerti karena tidak ada yang bertanya maka, setelah itu peneliti membagikan soal post test kepada siswa setelah semua siswa mendapatkan soal peneliti memberikan arahan kepada semua siswa supaya mereka tidak berdiskusi dengan teman sebelah apalagi meencontek kemudian peneliti meminta siswa mengerjakannya. Saat siswa mengerjakan soal tersebut, peneliti mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bantuan atau bimbingan seperlunya.



Gambar 4.3
Siswa sedang mengerjakan soal *posttest*

b. Kelas eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari senin 25 September 2017 pukul 10.30 – 11.50 WIB pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan belajar *Resource Based Learning* materi sejarah berdirinya Bani Umayyah. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti memberi salam sebelum pembelajaran dimulai peneliti memintak pada Deni Angger Saputra sebagai ketua kelas untuk mengajak temannya membaca basmallah serta berdo'a bersama-sama, kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada tahapan selanjutnya peneliti menjelaskan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.



Gambar 4.4
Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan. Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai masalah-masalah Sejarah berdirinya Bani Umayyah yang belum bisa dipahami oleh siswa sebanyak-banyaknya untuk nanti ditemukan jawaban secara bersama-sama, diantara pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan siswa yaitu oleh Ahmad Habibi seperti syarat-syarat yang diajukan Hasan bin Ali ketika menyerahkan tahta kepada Mua'awiyah bin Abu Sufyan pada point ke tiga yang isinya agar pajak tanah negeri Ahwaz diperuntukkan kepadanya dan diberikan tiap tahun, apa yang di maksud dengan negeri ahwaz itu sendiri?.

Mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut mengenai sejarah berdirinya Bani Umayyah sesuai dengan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah seperti buku pintar sejarah Islam yang ditulis oleh Qasim A. Ibrahim dan Muhammad Saleh, buku Daulah Bani Umayyah yang di tulis oleh Qadhi Syaikh Muhammad bin Ahmad Kan'an, serta buku bangkit dan runtuhnya Khilafah Bani Umayyah yang ditulis oleh Prof. Dr. Abdussyafi Muhammad Abdul Latif.

Kemudian semua siswa di instruksikan untuk membaca buku dari sumber yang telah di sediakan ini dimaksudkan supaya mereka dapat

mengumpulkan informasi apa saja yang mereka temukan mengenai masalah negeri Ahwaz itu sendiri

Dari salah satu buku tersebut Tuti Kameswari yang merupakan salah satu siswi menemukan penjelasan lebih detail mengenai negeri Ahwaz itu sendiri, dalam buku pintar sejarah Islam yang ditulis oleh Qasim A. Ibrahim dan Muhammad Saleh di jelaskan bahwa negeri Ahwaz adalah kawasan utara di sepanjang garis teluk Arab negeri Ahwaz itu sendiri merupakan negeri yang kaya akan minyak bumi.

Adalagi penjelasan dari Ja'far Shodik berdasarkan dari buku yang ia baca yaitu buku bangkit dan runtuhnya Khilafah Bani Umayyah yang ditulis oleh Prof. Dr. Abdussyafi Muhammad Abdul Latif, yang secara singkat menjelaskan bahwa negeri Ahwaz itu merupakan kota yang terletak di sebelah selatan Irak.

Sedangkan siswa yang lain mencatat, mendengarkan dan terus mencari informasi mengenai negeri Ahwaz, kemudian dari kedua jawaban tersebut peneliti menarik kesimpulan Ahwaz itu merupakan sebuah kota yang terletak di sebelah selatan Irak yang merupakan kawasan Utara di sepanjang garis teluk Arab hal ini dimaksudkan untuk membimbing siswa agar bisa mengorganisasikan informasi-informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan mudah dipahami dengan cepat oleh orang lain.

Dalam belajar berdasarkan sumber peneliti terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan pengumpulan sumber-sumber informasi, memberi bantuan apabila diperlukan dan bila dirasanya perlu memperbaiki kesalahan.

Setelah semua permasalahan selesai siswa diberi tugas membuat karangan materi selanjutnya tentang fase-fase pemerintahan Bani Umayyah beserta bukti-bukti peninggalan dari pemerintahan Bani Umayyah itu sendiri, ini dimaksud agar siswa mencari sumber-sumber lain. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa melafadzkan hamdalah dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 September 2017 pukul 08.10 – 09.30 WIB. Kegiatan awal, peneliti masuk mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang hasil karangan siswa tentang fase-fase pemerintahan Bani Umayyah. kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya peneliti meminta siswa supaya bersedia untuk menjelaskan hasil karangannya masing-masing tentang fase-fase pemerintahan Bani Umayyah. Hanik Maghfiroh salah satu siswi yang menjelaskan hasil karangannya dengan menunjukkan Masjid Kubah Batu (Qubbat As-sakhrah) di Yerusalem yang didirikan pada masa Khalifah

Abdul Malik, serta masjid yang masih bisa kita saksikan saat ini masjid Agung Umayyah di Damaskus yang dibangun pada masa khalifah Al-Walid I.

Selain bangunan masjid Ahmad Habibi dari karangannya menambahkan bahwa, Dinasti Umayyah juga meninggalkan banyak istana dan benteng pertahanan. Bangunan istana pada masa ini memiliki ciri tersendiri, yaitu bangunan di tengah-tengah gurun pasir yang terasing meskipun kini banyak yang telah rusak contohnya adalah istana Kusair Amra.



Gambar 4.6
Siswa menjelaskan hasil karangannya

Setelah tidak ada lagi yang menjelaskan isi karangannya untuk sekedar tambahan pengetahuan peneliti juga menjelaskan materi-materi yang berkenaan dengan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah kemudian peneliti menanyai siswa kalau ada permasalahan atau penjelasan yang

kurang dimengerti mengenai karangan mereka tentang fase-fase pemerintahan Bani Umayyah.

Untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan *Resource Based Learning* kemudian peneliti menginstruksikan supaya hasil karangan mereka dikumpulkan di depan untuk kemudian diberi skor oleh peneliti, Selanjutnya peneliti membagikan soal *posttest* kepada siswa untuk di jawab sembari peneliti memberikan skor atas karangan karangan mereka tentang fase-fase pemerintahan Bani Umayyah peneliti meminta mereka untuk mengerjakan soal *posttest* yang telah dibagikan oleh peneliti sebelum menjawab peneliti mengarahkan siswa agar kira mereka tidak berdiskusi dengan teman sebelah apalagi mencontek punya temannya.



Gambar 4.7
Siswa mengerjakan soal *posttest*

3. Tahap Penyelesaian

a. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada 23 siswa tentang penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim yang tidak diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* maka diperoleh skor :

Tabel 4.4
Daftar skor hasil *post test* siswa kelas kontrol

No.	Nama	Skor
1	Ahmad Nur Sholihin	50
2	Ahmad Riski	55
3	Andi Prasdiyanto	60
4	Apri Yanto	83
5	April Ardiyansyah	63
6	Dani Ramadhan	72
7	Dewi Sulastri	54
8	Dewi Yusfita Handayani	73
9	Faisal Mustaqim	61
10	Fitri Novita Sari	50
11	Hestiani	90

12	Irma Istahnia	72
13	Irmawati	56
14	Ninik Setiawati	70
15	Novita Sari	51
16	Nur Kholis Mas'ud	60
17	Rahmat Rafli	80
18	Riofiqih Nur Rohman	60
19	Riska Belita	53
20	Ropi'ah	73
21	Siti Nur Azizah	60
22	Sofiyana	60
23	Taufik Hidayat	80

Dari data tersebut dapat diketahui skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 50 selebihnya terentang antara kedua nilai tersebut.

Tabel 4.5

Tabel *frekuensi* kreativitas belajar kelas XI yang tidak diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*

Skor	F	FX	X	X ²	FX ²
50 – 59	7	350	2	4	28
60 – 69	7	420	1	1	7

70 – 79	5	350	0	0	0
80 – 89	3	240	-1	2	6
90 – 99	1	90	-2	4	4
	N = 23	$\sum FX = 1450$			$\sum FX^2 = 45$

Mencari Mean atau rata-rata dengan rumus:

$$M_X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_X = \frac{1450}{23}$$

$M_X = 63.04$ di bulatkan menjadi 63

Menentukan Deviasinya:

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$SD_X = \sqrt{\frac{45}{23}}$$

$$SD_X = \sqrt{1.956}$$

$SD_X = 1.39$ dibulatkan menjadi 1

Mengelompokkan kreativitas belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu

Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) dengan rumus:

$$\text{Tinggi} = M_X + 1 \times SD_X$$

$$\text{Sedang} = M_X + 1 \times SD_X \quad | \quad M_X - 1 \times SD_X$$

$$\text{Rendah} = M_X - 1 \times SD_X$$

Penghitungan pengkategorian TSR

$$\text{Tinggi} = M_X + 1 \times SD_X$$

$$= 63 + 1 \times 1$$

$$= 64$$

Jadi kategori tinggi adalah 64 ke atas

$$\text{Sedang} = M_X + 1 \times SD_X \quad | \quad = M_X - 1 \times SD_X$$

$$= 63 + 1 \times 1 \quad | \quad = 63 - 1 \times 1$$

$$= 64 \quad | \quad = 62$$

Jadi kategori sedang adalah selisih antara 62 dan 64 sehingga didapat kategori sedang adalah 63

$$\text{Rendah} = M_x - 1 \times SD_x$$

$$= 63 - 1 \times 1$$

$$= 62$$

Jadi kategori rendah adalah 62 ke bawah

Tabel 4.6
*Persentase kreativitas belajar siswa kelas XI yang tidak diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning**

No.	Kreativitas Belajar Siswa	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
1	Tinggi	9	39%
2	Sedang	1	4%
3	Rendah	13	57%
	Jumlah	N = 23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa kelas XI yang tidak diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* tergolong rendah.

b. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada 24 siswa tentang penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*

untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim yang diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* maka diperoleh skor :

Tabel 4.7
Daftar skor hasil *post test* kelas eksperimen

No.	Nama	Skor
1	Abdul Ghoni	68
2	Ade Sutra	69
3	Ahmad Abdul Aziz	52
4	Ahmad Habibi	88
5	Alko Sari'ul	58
6	Andina Fransiska	64
7	Anton Kurniawan	72
8	Deni Angger Saputra	77
9	Desi Nopriyansah	50
10	Eko Praheni	55
11	Hanik Maghfiroh	78
12	Hikmah Hartini	67
13	Iqbal Samudra	64
14	Isnainiatul Chanifah	64
15	Ja'far Shodik	82

16	Leca Alfian Jodi	77
17	Melinda Dwi Novita	56
18	Saputra Dwi Cahyo	62
19	Sarah Safitri	77
20	Siti Marfu'atun	70
21	Tri Kholifatul Agustina	57
22	Tuti Kameswari	92
23	Wahyuni Apriyanti	63
24	Yuliana Risanti	85

Dari data tersebut dapat diketahui skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 50 selebihnya terentang antara kedua nilai tersebut.

Tabel 4.8

Tabel *frekuensi* kreativitas belajar kelas XI yang diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*

Skor	F	FX	X	X ²	FX ²
50 - 59	6	300	2	4	24
60 - 69	8	480	1	1	8
70 - 79	6	420	0	0	0

80 - 89	3	240	-1	2	6
90 - 99	1	90	-2	4	4
	N = 24	$\sum FX = 1530$			$\sum FX^2 = 42$

Mencari Mean atau rata-rata dengan rumus:

$$M_X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_X = \frac{1530}{24}$$

$M_X = 63.75$ di bulatkan menjadi 64

Menentukan Deviasinya:

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$SD_X = \sqrt{\frac{42}{24}}$$

$$SD_X = \sqrt{1.956}$$

$SD_X = 1.39$ dibulatkan menjadi 1

Mengelompokkan kreativitas belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu

Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) dengan rumus:

$$\text{Tinggi} = M_X + 1 \times SD_X$$

$$\text{Sedang} = M_X + 1 \times SD_X \mid M_X - 1 \times SD_X$$

$$\text{Rendah} = M_X - 1 \times 1$$

Penghitungan pengkategorian TSR

$$\text{Tinggi} = M_X + 1 \times SD_X$$

$$= 64 + 1 \times 1$$

$$= 65$$

Jadi kategori tinggi adalah 65 ke atas

$$\text{Sedang} = M_X + 1 \times SD_X \mid = M_X - 1 \times SD_X$$

$$= 64 + 1 \times 1 \mid = 64 - 1 \times 1$$

$$= 65 \mid = 63$$

Jadi kategori sedang adalah selisih antara 63 dan 65 sehingga didapat kategori sedang adalah 64

$$\text{Rendah} = M_X - 1 \times SD_X$$

$$= 64 - 1 \times 1$$

$$= 63$$

Jadi kategori rendah adalah 63 ke bawah

Tabel 4.9

Persentase kreativitas belajar siswa kelas XI yang diterapkannya pendekatan pembelajaran Resource Based Learning

No.	Kreativitas Belajar Siswa	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
1	Tinggi	14	58%
2	Sedang	2	8%
3	Rendah	8	34%
	Jumlah	N = 24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa kelas XI yang diterapkannya pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* tergolong tinggi.

c. Tahap Penyelesaian

Untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda, peneliti menggunakan teknik uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Tabel 4.10
Skor kelas *control* dan kelas *eksperimen*

No.	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1.	50	68	2500	4624
2.	55	69	3025	4761
3.	60	52	3600	2704
4.	83	88	6889	7744
5.	63	58	3969	3364
6.	72	66	5184	4356
7.	54	72	2916	5184
8.	73	77	5329	5929
9.	61	50	3721	2500
10.	50	55	2500	3025
11.	90	78	8100	6084

12.	72	67	5184	4489
13.	56	64	3136	4096
14.	70	64	4900	4096
15.	51	82	2601	6724
16.	60	77	3600	5929
17.	80	56	6400	3136
18.	60	62	3600	3844
19.	53	77	2809	5929
20.	73	70	5329	4900
21.	60	57	3600	3249
22.	60	92	3600	8464
23.	80	63	6400	3969
24.		85		7225
	$\sum X_1 = 1486$	$\sum X_2 = 1649$	$\sum X_1^2 = 98892$	$\sum X_2^2 = 116325$

$$N_1 = 23$$

$$N_2 = 24$$

$$\sum X_1 = 1486$$

$$\sum X_2 = 1649$$

$$\sum X_1^2 = 98892$$

$$\sum X_2^2 = 116325$$

$$t = \frac{1649 - 1486}{\sqrt{\frac{116325 + 98892}{23 + 24 - 2}} \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{24}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{163}{\sqrt{101477}\sqrt{0.04+0.04}} \\ &= \frac{163}{318,55 \times 0,24} \\ &= \frac{163}{89,194} = 1,827 \end{aligned}$$

Setelah didapat t hitung adalah 1,827 kemudian menentukan t tabel (df atau db dengan taraf signifikan 5%) adalah 1,679. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel ($1,827 > 1,679$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data hasil penelitian tentang penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan Kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim, dapat diambil kesimpulan, bahwasannya penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Sabilul Huda Muara Enim. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang diperoleh, yaitu nilai t_{hitung} sebesar 1,827. Pada taraf signifikansi 5% ditentukan nilai t_{tabel} sebesar 1,679. Berdasarkan nilai-nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ini dapat kita tuliskan sebagai berikut: $t_t(5\% = 1,679 < 1,827)$. Maka hasilnya adalah signifikan.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran di sekolah, peneliti mengungkapkan beberapa saran-saran dan diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1) Kepala sekolah

Demi terwujudnya tujuan pendidikan sekolah, kepala sekolah seharusnya selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mendukung kegiatan belajar di sekolah, utamanya mengenai perpustakaan sekolah dan media pendidikan lain yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

2) Guru

Sebagai bahan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

3) Siswa

Dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa untuk belajar bermakna dengan menggunakan berbagai sumber belajar sehingga memiliki pengetahuan yang luas.

4) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- B, Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Florence Beetlestone, 2012, *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Belajar Siswa*, Bandung: Nusa Media.
- Harto Kasinyo, 2012, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit.*
- Munandar Utami, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution S, 2011, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun dkk., 2013, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala Syaifudin, 2005, *Konsep dan Makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, S Arief dkk., *Op.cit.*
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu, 2003, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sitepu, B.P, 2014, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta :Rineka Cipta.

- Sukardi Ismail, 2011, *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*, Palembang: Tunas Bangsa.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2010, *Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Resource-Based Learning*. [Online]. Vol 1.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta :RinekaCipta.
- Trianto, 2012, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri, 2009, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf Muri. A, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada media Group.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : .Madrasah AliyahSabilul Huda
Mata Pelajaran : SejarahKebudayaan Islam
Kelas/SMT : .XI / Ganjil
Materi Pokok: PEMERINTAHAN BANI UMAIYYAH I DIDAMASKUS
Alokasi Waktu : 4x45 Menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2:Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4:Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.1. Menganalisis proses lahirnya bani Umayyahdi Damaskus

Indikator:

3.1.1 Menjelaskan fungsi sejarahlahirnyaBaniUmaiyahti Damaskus

3.1.2 Menjelaskan tujuan sejarahlahirnyaBaniUmaiyahti Damaskus

- 3.2. Memahamifase-fase pemerintahandinasti baniUmayyahdi Damaskus

Indikator:

3.2.1 Mengidentifikasi Fase-Fase Pemerintahan Bani Umaiyaht di Damaskus

- 4.1. Menceritakanproses berdirinyadinasti baniUmayyah

Indikator:

4.1.1 Mengungkapkan pengalaman pribadi tentang sejarah lahirnya Bani Umayyah di Damaskus

4.2. Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus

Indikator:

4.2.1 membuat ringkasan secara tertulis tentang sejarah lahirnya Bani Umayyah di Damaskus

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan sejarah berdirinya Bani Umayyah, menjelaskan fase berdirinya Bani Umayyah, mengungkapkan pengalaman pribadi/cerita tentang sejarah lahirnya Bani Umayyah di Damaskus, menceritakan sejarah lahirnya Bani Umayyah di Damaskus, membuat sinopsis sejarah lahirnya Bani Umayyah di Damaskus

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Proses Lahirnya Bani Umayyah di Damaskus

- a. Lahirnya Bani Umayyah I Damaskus tahun 40 hijriyah oleh Muawiyah bin Abi Sufyan di kota kecil *Iliyat* di wilayah Yerusalem, diperkirakan oleh para pakar sejarah sebagai sabotase terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib dari pemerintahan terakhir Khulafaur Rasyidin. Karena pengangkatan Ali bin Abi Thalib oleh mayoritas masyarakat Islam menggantikan khalifah Usman tidak pernah disetujui oleh pihak Muawiyah, maka berbagai cara yang dilakukan oleh Muawiyah untuk menurunkan atau menghancurkan Ali bin Abi Thalib dari pemerintahannya. Salah satu caranya ialah Muawiyah dan kelompoknya memfitnah Ali dengan menyebarkan isu bahwa Ali-lah yang ada di belakang terbunuhnya Usman bin Afan. Isu ini termakan oleh beberapa pembesar di kalangan umat Islam, seperti Siti Aisyah, Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah. Mereka mengumukan perang terhadap Ali bin Abi Thalib karena sewaktu mereka meminta pertanggung jawaban khalifah Ali akan kematian Usman bin Afan, Ali dengan tegas mengatakan dia tidak tahu menahu tentang kematian Usman. Mereka lalu mengangkat perang terhadap Ali bin Abi Thalib dengan tujuan memaksa Ali untuk mengakui perbuatannya. Perang tersebut disebut perang *Jamal* karena Aisyah mengendarai unta pada saat memimpin perang. Kemenangan perang berada di pihak Ali karena mayoritas masyarakat Islam mendukung Ali bin Abi Thalib.
- b. Kelompok Muawiyah tetap membuat propaganda untuk menghancurkan pemerintahan Ali dengan cara menghimpun kekuatan besar dengan tujuan menyerang Ali bin Abi Thalib. Tindakan Muawiyah di jawab oleh Ali dengan

mempersiapkan pasukan dengan megangkat Abu Musa al Asyari sebagai penasehat spritul. Perang berkecamuk dan menelan banyak korban di antara kedua belah pihak yang bertikai. Perang tersebut dalam sejarah dikenal dengan nama peran *Sifein* karena terjadi di wilayah kecil Sifein, sebuah wilayah perbukitan antara Madinah dengan Damaskus. Kemenangan perang berada di pihak Ali karena mayoritas masyarakat Islam mendukung khalifah Ali bin Abi Thalib. Akan tetapi seperti pada perang sebelumnya yaitu perang Jamal, Muawiyah tidak pernah menerima kemenangan khalifah Ali bin Abi Thalib. Sikap tidak mau menerima kekalahan itu diwujudkan Muawiyah dengan mengajak damai khalifah Ali sampai 3 kali dengan cara membujuk dan merobek-robek al Qur'an. Pada akhirnya Ali mau berdamai karena melihat al Qur'an di robek-robek oleh Muawiyah.

- c. Skenario perdamaian diatur oleh Muawiyah atas ide Amru bin Ash, dan pra perdamaian dilakukan antara Muawiyah dengan Amru bin Ash di satu pihak dan Ali dengan Musa Asyari di pihak lawan. Pra perdamaian itu menyepakati untuk besok pada saat perdamaian, Muawiyah dan Ali diumumkan diturunkan dari jabatan khalifa dan diangkat khalifah yang baru atas pilihan masyarakat Islam. Ternyata besoknya pada saat perdamaian berlangsung pada saat acara mengumumkan menurunkan Muawiyah dan Ali, yang berdiri giliran pertama mengumumkan adalah Abu Musa karena usianya lebih tua, dan dia mengumumkan bahwa hari ini menurunkan Ali dari kekhilafan. Sementara giliran kedua Amru bin Ash berdiri kemudian mengumumkan bahwa karena Ali sudah diturunkan dari khalifah, maka saya mengumumkan Muawiyah menjadi khalifah yang sah. Skenario perdamaian ini disebut *Arbitrase*
- d. Sikap damai Ali ternyata tidak memberi perdamaian yang sesungguhnya malah menambah sejarah panjang pertikaian Ali dengan Muawiyah. Kelompok Ali justru pecah menjadi 3 kelompok, Khawarij yang menentang keras terhadap perdamaian, Syiah yang setuju dengan sikap Ali dan Murjiyah yang mengambil jalan tengah dengan sikap diam. Muawiyah memfungsikan kelompok keras Khawarij untuk membunuh khalifah Ali dan seorang pengikut garis keras Khawarij yang bernama Abdur Rahman bin Muljam pada suatu pagi setelah sholat subuh menusuk khalifah Ali. Wafatnya Ali disambut oleh pihak Muawiyah dengan sukaria, karena dengan demikian Bani Umayyah yang telah diproklamkan tahu yang lalu 40 hijriyah akan menjadi eksis dan menjadi satu-satunya pemerintahan yang sah dalam Islam.

2. Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus

Selama 92 tahun Bani Umayyah I berdiri dapat dibagi menjadi beberapa fase pemerintahan, yaitu :

a. Fase berdiri atau fase pembentukan dan pembinaan,

Dimulai dari berdirinya bani Umaiyah tahun 40 H atau 662 M sampai masa pemerintahan Walid bin Abdul Malik khalifah ke 6 ketika Islam masuk Eropa atau Andalusia yang dibawa oleh Tariq bin Ziad tahun 711 M. Pada masa ini pembinaan peradaban Islam berjalan dengan pendekatan Arabisasi (*arab oriented*) yaitu pengembangan peradaban yang berciri Arab. Pada saat itu pengembangan peradaban didominasi ukiran-ukiran di dinding-dinding masjid dan istana yang dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi yang indah. Lagu-lagu padang pasir dari warisan Arab pra Islam dipadukan dengan seni Islam yang menghasilkan lagu-lagu qasidah yang indah. Ilmu yang dikembangkan oleh bani Umaiyah 1 pada saat itu masih yang berciri Arab asli, yaitu bahasa (Ara dan Balaghah), qiraat dan hadis, tafsir dan tarikh Islam. Pada fase pertama ini perluasan wilayah berjalan sangat pesat, Islam masuk sampai wilayah-wilayah pelosok di empat benua, Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Wilayah di Imperium – Imperium besar, Yunani, Romawi, Persia dan Gothia banyak yang takluk pada Islam dengan membayar upeti yang besar. Khusus Imperium besar Yunani pada saat itu telah lemah dan semua wilayah telah dikasai oleh Imperium yang baru muncul yaitu Islam bani Umaiyah 1. Pembinaan peradaban, ilmu dan kebudayaan serta administrasi pemerintah berkembang baru pada periode selanjutnya sementara pada periode ini para khalifah fokus pada pengembangan wilayah kekuasaan atau perluasan wilayah (Islamisasi).

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. tanya jawab
2. ceramah

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - Buku Ajar siswa SKI Kelas XI

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas 3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 	
Kegiatan Inti		65 menit
	<ul style="list-style-type: none"> •Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencermati bacaan teks tentang proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus 2) Meyimak penjelasan materi tersebut di atas. •Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada saat menemukan masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru. •Mengumpulkan data/eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat kesimpulan tentang proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus 	
Kegiatan Menutup		15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Guru memberikan penguatan 3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya 4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis 	

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		10 menit
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa 2) Menyapa kondisi kelas dan mengecek kehadiran siswa serta kebersihan kelas 3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
Kegiatan Inti		65 menit
	<ul style="list-style-type: none"> •Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencermati bacaan teks tentang fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus 2) Meyimak penyampaian materi dari peneliti •Mengumpulkan data/eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimpulkan tentang fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus •Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat kesimpulan tentang fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus. •Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempresentasikan /menyampaikan hasil kesimpulan tentang fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus. 	
Kegiatan Menutup		15 menit
	5) Guru memberikan penguatan 6) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya 7) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: Madrasah Aliyah Sabilul Huda
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Materi Pokok	: Pemerintahan Bani Umayyah 1 Di Damaskus
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah di Damaskus.
- 1.2. Memahami fase-fase pemerintahan Dinasti Bani Umayyah di Damaskus.
- 1.3. Menceritakan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah.
- 1.4. Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan Dinasti Bani Umayyah di Damaskus.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1. Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT dengan selalu bersyukur.
- 1.1.2. Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT dengan menerapkan aplikasi keyakinan yang baik.
- 2.1.1. Membiaskan sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman mengenai pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus dengan berlaku jujur dan disiplin.
- 2.1.2. Membiaskan sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman mengenai pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus dengan berperilaku peduli dan santun.
- 3.1.1. Mengidentifikasi pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- 3.1.2. Menjelaskan pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- 3.1.3. Meringkas pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- 3.1.4. Mengklasifikasi pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- 4.1.1. Menyalin pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- 4.1.2. Menunjukkan pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- 4.1.3. Menceritakan pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan bisa aktif dan kreatif serta dapat mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas, mengklasifikasikan, menyalin, menunjukkan, dan menceritakan pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.

E. Materi Pembelajaran

Pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus

- 1) Silsilah khalifah Bani Umayyah.
- 2) Proses lahir dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah 1.
- 3) Fase-fase pemerintahan Bani Umayyah.

F. Metode Pembelajaran

- pendekatan : *Resource Based Learning*
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi.

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- a. Kelas dan Perpustakaan.

3. Sumber Belajar

- a. Buku Pedoman Guru Mata pelajaran SKI Kemenag RI, 2015.
- b. Buku Pegangan Siswa SKI Kemenag RI, 2015.
- c. Buku bangkit dan runtuhnya Bani Umayyah karangan Prof.Dr.Abdussyafi Muhammad Abdul Latif
- d. Buku Daulah Bani Umayyah yang ditulis oleh Qadhi Syaikh Muhammad bin Ahmad Kan'an
- e. Buku pintar sejarah islam yang ditulis oleh Qasim A. Ibrahim Muhammad A. Saleh

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- ✓ Memberisalam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama. Mengecek kehadiran siswa.
- ✓ Memberi motivasi belajarsiswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan sesuai dengan kehidupan sekitar.

- ✓ Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- ✓ Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- ✓ Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

➤ ***Mengamati***

- ✓ Siswa secara individu membaca teks/buku tentang pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- ✓ Siswa secara individu mengidentifikasi pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.

➤ ***Menanya***

- ✓ Antar siswa baik individu atau secara klasikal saling bertanya terkait dengan temuan atas hasil pengamatan masing-masing.
- ✓ Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terhadap permasalahan yang belum terpecahkan.

➤ ***Mengumpulkan informasi/mencoba***

- ✓ Siswa diberikan waktu untuk melakukan kajian pustaka agar memperoleh konsep keilmuan yang mendukung ciri atau fakta yang diamati masing-masing.
- ✓ Menyimak ceramah/penjelasan dari guru mengenai konsep materi pokok dan uraiannya dengan berbagai contoh sebagai kelengkapan informasi konseptual.

➤ ***Menalar/mengasosiasi***

- ✓ Secara individu siswa menyimpulkan hasil pengamatan, tanya jawab, kajian pustaka dan informasi lainnya tentang pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- ✓ Secara individu siswa menyimpulkan hasil pengamatan, tanya jawab, kajian pustaka dan informasi lainnya tentang pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.
- ✓ Secara individu siswa menyimpulkan hasil pengamatan, tanya jawab, kajian pustaka dan informasi lainnya tentang fase-fase pemerintahan Bani Umayyah 1.

➤ **Mengomunikasikan**

- ✓ Secara acak siswa mempresentasikan hasil kesimpulannya.
- ✓ Siswa secara individu menyalin pemerintahan Bani Umayyah 1 di Damaskus.

c) Kegiatan Penutup (15 Menit)

- ✓ Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- ✓ Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- ✓ Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.
- ✓ Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- ✓ Guru memberi salam penutup.

d) Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Proses Lahirnya Bani Umayyah di Damaskus

- e. Lahirnya bani Umayyah I Damaskus tahun 40 hijriyah oleh Muawiyah bin Abi Sufyan di kota kecil *Illiyat* di wilayah Yerusalem, diperkirakan oleh para pakar sejarah sebagai sabotase terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib dari pemerintahan terakhir Khulafaurrasyidin. Karena pengangkatan Ali bin Abi Thalib oleh mayoritas masyarakat Islam mengganti khalifah Usman tidak pernah disetujui oleh pihak Muawiyah, maka berbagai cara yang dilakukan oleh Muawiyah untuk menurunkan atau menghancurkan Ali bin Abi Thalib dari pemerintahannya. Salah satu caranya ialah Muawiyah dan kelompoknya memfitnah Ali dengan menyebarkan isu bahwa Ali-lah

yang ada di belakang terbunuhnya Usman bin Afan. Isu ini termakan oleh beberapa pembesar di kalangan umat Islam, seperti Siti Aisyah, Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillaah. Mereka mengumukan perang terhadap Ali bin Abi Thalib karena sewaktu mereka meminta pertanggung jawaban kalifah Ali akan kematian Usman bin Afan, Ali dengan tegas mengatakan dia tidak tahu menahu tentang kematian Usman. Mereka lalu mengangkat perang terhadap Ali bin Abi Thalib dengan tujuan memaksa Ali untuk mengakui perbuatannya. Perang tersebut disebut perang *Jamal* karena Aisyah mengendarai unta pada saat memimpin perang. Kemenangan perang berada dipihak Ali karena mayoritas masyarakat Islam mendukung Ali bin Abi Thalib.

- f. Kelompok Muawiyah tetap membuat propaganda untuk menghancurkan pemerintahan Ali dengan cara menghimpun kekuatan besar dengan tujuan menyerang Ali bin Abi Thalib. Tindakan Muawiyah di jawab oleh Ali dengan mempersiapkan pasukan dengan mengangkat Abu Musa al Asyari sebagai penasihat spiritual. Perang berkecamuk dan menelan banyak korban di antara kedua belah pihak yang bertikai. Perang tersebut dalam sejarah dikenal dengan nama perang *Sifein* karena terjadi di wilayah kecil Sifein, sebuah wilayah perbukitan antara Madinah dengan Damaskus. Kemenangan perang berada di pihak Ali karena mayoritas masyarakat Islam mendukung khalifah Ali bin Abi Thalib. Akan tetapi seperti pada perang sebelumnya yaitu perang Jamal, Muawiyah tidak pernah menerima kemenangan khalifah Ali bin Abi Thalib. Sikap tidak mau menerima kekalahan itu diwujudkan Muawiyah dengan mengajak damai khalifah Ali sampai 3 kali dengan cara membujuk dan merobek-robek al Qur'an. Pada akhirnya Ali mau berdamai karena melihat al Qur'an di robek-robek oleh Muawiyah.
- g. Skenario perdamaian diatur oleh Muawiyah atas ide Amru bin Ash, dan pra perdamaian dilakukan antara Muawiyah dengan Amruh disatu pihak dan Ali dengan Musa Asyari dipihak lawan. Pra perdamaian itu menyepakati untuk besok pada saat perdamaian, Muawiyah dan Ali diumumkan diturunkan dari jabatan khalifa dan diangkat khalifah yang baru atas pilihan masyarakat Islam. Ternyata besoknya pada saat perdamaian berlangsung pada saat acara mengumumkan menurunkan Muawiyah dan Ali, yang berdiri giliran pertama mengumumkan adalah Abu Musa karena usianya lebih tua, dan dia mengumumkan bahwa hari ini menurunkan Ali dari kekhilafan. Sementara giliran kedua Amruh berdiri kemudian mengumumkan bahwa karena Ali sudah diturunkan dari khalifah, maka saya mengumumkan Muawiyah menjadi khalifah yang sah. Skenario perdamaian ini disebut *Arbitrase*
- h. Sikap damai Ali ternyata tidak memberi perdamaian yang sesungguhnya malah menambah sejarah panjang pertikaian Ali dengan Muawiyah. Kelompok Ali justru pecah menjadi 3 kelompok, Khawarij yang menentang keras terhadap perdamaian, Syiah yang setuju dengan sikap Ali dan Murjiyah yang mengambil jalan tengah dengan sikap diam. Muawiyah memfungsikan kelompok keras Khawarij untuk membunuh khalifah Ali dan seorang pengikut garis keras Khawarij yang bernama Abdur Rahman

bin Muljam pada suatu pagi setelah sholat shubuh menusuk khalifah Ali. Wafatnya Ali disambut oleh pihak Muawiyah dengan suka ria, karena dengan demikian bani Umaiyah yang telah diproklamirkan tahu yang lalu 40 hijriyah akan menjadi eksis dan menjadi satu-stunya pemerintahan yang sah dalam Islam.

3. Fase-Fase Pemerintahan Bani Umaiyah I Damaskus

Selama 92 tahun Bani Umaiyah I berdiri dapat dibagi menjadi beberapa fase pemerintahan, yaitu :

b. Fase berdiri atau fase pembentukan dan pembinaan,

Dimulai dari berdirinya bani Umaiyah tahun 40 H atau 662 M sampai masa pemerintahan Walid bin Abdul Malik khalifah ke 6 ketika Islam masuk Eropa atau Andalusia yang dibawa oleh Tariq bin Ziad tahun 711 M. Pada masa ini pembinaan peradaban Islam berjalan dengan pendekatan Arabisasi (*arab oriented*) yaitu pengembangan peradaban yang berciri Arab. Pada saat itu pengembangan peradaban didominasi ukiran-ukiran di dinding-dinding masjid dan istana yang dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi yang indah. Lagu-lagu padang pasir dari warisan arab pra Islam dipadukan dengan seni Islam yang menghasilkan lagu-lagu qasidah yang indah. Ilmu yang dikembangkan oleh bani Umaiyah I pada saat itu masih yang berciri arab asli, yaitu bahasa (nahu dan balaghah), qiraat dan hadis, tafsir dan tarikh Islam. Pada fase pertama ini perluasan wilayah berjalan sangat pesat, Islam masuk sampai wilayah-wilayah pelosok di empat benua, Asia, Afrika Eropa dan Amerika. Wilayah di Imperium – Imperium besar, Yunani, Romawi, Persia dan Gothia banyak yang takluk pada Islam dengan membayar upeti yang besar. Khusus Imperium besar Yunani pada saat itu telah lemah dan semua wilayah telah dikasai oleh Imperium yang baru muncul yaitu Islam bani Umaiyah I. Pembinaan peradaban, ilmu dan kebudayaan serta administrasi pemerintah berkembang baru pada periode selanjutnya sementara pada periode ini para khalifah focus pada pengembangan wilayah kekuasaan atau perluasan wilayah (islamisasi).